

BAB II

TINJAUAN DAN KEBUTUHAN

2.1 TINJAUAN PENDIDIKAN ANAK

2.1.1 Pendidikan Anak pada Tingkat Sekolah Dasar

Pendidikan untuk anak tidak hanya didapat pada bangku pendidikan sekolah saja, peran keluarga juga teramat penting terhadap tumbuh kembangnya pendidikan anak, baik pendidikan formal maupun non formal. Pada umumnya pendidikan non formal didapat dalam suatu lingkungan keluarga yang sudah dimulai sejak dini, dari mulai balita sampai anak mencapai usia relatif dewasa sebagai bimbingan yang diberikan orangtua kepada anaknya. Sedangkan pendidikan sekolah pada saat ini merupakan pendidikan yang mutlak didapat oleh anak sebagai bentuk penyempurnaan akan pentingnya pendidikan yang dipandang sebagai pendidikan formal.

Pendidikan yang benar adalah pendidikan yang lengkap dan seimbang. Selain pendidikan yang didapat didalam lingkungan keluarga, pengaruh yang lebih dominan dalam membentuk tabiat dan perilaku anak adalah pada lingkungan sekolah. Disekolah penyesuaian diri anak dan penurutannya kepada undang-undang yang berlaku dilatih. Sekolah dan rumah tangga yang mendidik anak-anak dalam ilmu pengetahuan saja tidaklah ideal. Manusia yang hanya mentalnya diperkembangkan akan mengalami kesukaran dalam hidup. Dengan demikian, Pendidikan yang seimbang perlu untuk diperhatikan kembali, karena keseimbangan

pendidikan merupakan modal moral dalam perkembangan kehidupan anak kelak di masa mendatang.

Saat ini, dunia pendidikan mengalami peningkatan dalam proses pembelajaran pada setiap tingkatan pendidikan, termasuk pada tingkatan pendidikan dasar. Kegiatan kependidikan dasar pada sebagian sekolah juga telah mengalami perubahan dan penambahan atau ekstra kurikuler untuk membantu anak didik dalam peningkatan inteleguitasnya. Semakin padatnya kegiatan pendidikan anak dengan dibekali oleh ilmu pengetahuan yang mencukupi ini diupayakan agar anak menjadi pribadi yang handal dan dapat bersaing, terutama dalam dunia ilmu pengetahuan dan teknologi yang sangat ketat dan derasnya kompetisi seperti sekarang ini.

2.1.2 Kurikulum Sekolah Dasar

Berdasarkan keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No.060/U/1993 tanggal 25 Februari 1993, menetapkan kurikulum baku sekolah dasar adalah sebagai berikut:

- Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
(kelas I, II, III, IV, V, VI)

Tujuan:

Menanamkan sikap dan perilaku dalam kehidupan sehari-hari yang didasarkan kepada nilai-nilai Pancasila baik sebagai pribadi maupun sebagai anggota masyarakat, dan memberikan bekal kemampuan untuk mengikuti pendidikan di SLTP.

▪ Bahasa Indonesia

(kelas I, II, III, IV, V, VI)

Tujuan:

Menghargai dan bangga akan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa Negara, memiliki kemampuan menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, kematangan emosional dan kematangan sosial.

▪ Matematika

(kelas I, II, III, IV, V, VI)

Tujuan:

Memepersiapkan siswa agar sanggup menghadapi perubahan keadaan didalam kehidupan dunia yang selalu berkembang melalui latihan bertindak atas dasar pemikiran secara logis, rasional, kritis, cermat, jujur dan efektif. Mempersiapkan siswa agar dapat menggunakan matematika dan pola piker matematika dalam kehidupan sehari-hari dan mempelajari berbagai ilmu pengetahuan.

▪ Ilmu Pengetahuan Alam

(kelas I, II, III, IV, V, VI)

Tujuan:

Memiliki keterampilan dalam proses mengembangkan pengetahuan, gagasan tentang alam sekitar, mampu menerapkan dan menggunakan teknologi sederhana berbagai konsep IPA untuk menjelaskan berbagai gejala alam dan memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari.

- Ilmu Pengetahuan Sosial dan PPKN
(kelas III, IV, V, VI)

Tujuan:

Agar siswa mampu mengembangkan pengetahuan dan keterampilan dasar yang berguna dalam kehidupan sehari-hari dan mampu mengembangkan pemahaman tentang perkembangan masyarakat Indonesia sejak masa lalu hingga masa kini sehingga siswa memiliki kebanggaan sebagai bangsa Indonesia dan cinta tanah air.

- Pendidikan Jasmani
(kelas I, II, III, IV, V, VI)

Tujuan:

Agar siswa memiliki tubuh yang sehat jasmani dan rohani dan mencintai kehidupan yang sehat, memiliki sikap kompetitif, jujur dan sportif.

- Kesenian dan Keterampilan
(kelas I, II, III, IV, V, VI)

Tujuan:

Untuk dapat mengembangkan sikap, kemampuan (keterampilan dasar) kreatifitas dan kepekaan cita rasa.

Metode pendidikan umumnya yang diterapkan adalah proses pendidikan praktis yang cenderung ke drilling dan class teaching, dengan pengulangan-pengulangan materi yang telah ditetapkan. Penerapan dalam proses menyampaikan materi untuk tiap tingkatan kelas tidak sama tentunya, ada pendekatan-pendekatan terhadap faktor psikologis dan karakteristik terhadap usia dan tingkat pemahaman siswa.

Pendekatan yang dapat kita lakukan dengan menguraikan kurikulum baku yang disesuaikan dengan tingkat pendidikan siswa pada SDN Gambiranom seperti dalam tabel berikut ini:

KELAS	KURIKULUM / MATERI	METODA
I	PPKN	▪ Dengan materi yang lebih mudah
	BAHASAINDONESIA	▪ Penyampaian yang lebih menarik dan gampang dimengerti
	MATEMATIKA	▪ Pengulangan materi yang ditetapkan
	IPA	▪ Jam pelajaran tiap materi tidak terlalu lama
	PENDIDIKAN JASMANI	▪ Pengajaran dilakukan dengan cara bermain dan belajar
	KESENIAN&KETERAMPILAN	▪ 50% didalam kelas, 50% diluar kelas
II	IDEM	IDEM
III	IDEM	IDEM
	IPS (tambahan)	▪ Persiapan untuk kekelompok yang lebih formal (IV,V dan VI) dengan tingkat kesulitan materi yang menyesuaikan
IV	PPKN	▪ Materi yang lebih sulit dengan menyesuaikan terhadap tingkat pendidikan pada tiap kelasnya
	PANCASILA & KEWARGANEGARAAN	▪ Dengan penyampaian materi yang lebih formal
	BAHASA TNDONESIA	▪ Pengulangan materi yang ditetapkan
	MATEMATIKA	▪ Jam pelajaran menyesuaikan terhadap tingkat kesulitan materi yang diajarkan
	IPA	▪ Lebih banyak berada didalam kelas dengan perbandingan 80%-20% diluar kelas
	IPS	▪

	PENDIDIKAN JASMANI	
	KESENIAN&KETERAMPILAN	
V	IDEM	IDEM
VI	IDEM	IDEM
	EKSTRA KURIKULER (Tambahan)	▪ Materi menyesuaikan terhadap persiapan ujian nasional untuk jenjang yang lebih tinggi.

Dalam hal ini, kelas dasar atau dapat kita golongan antara kelas I dan III akan berbeda dalam jumlah kelas dan kapasitas siswa dalam kelas, termasuk penyampaian materi terhadap siswa kelas yang di atasnya, seperti kelas V dan VI. Untuk kelompok kelas I s/d III jumlah murid tiap kelasnya yaitu 20 siswa, sedangkan untuk kelas IV s/d VI lebih banyak yakni 40 siswa untuk tiap kelasnya.

NO	KELOMPOK KELAS	JUMLAH KELAS	JUMLAH SISWA
1	Kelas I s/d III	6 Kelas	120 Siswa
2	Kelas IV s/d VI	3 Kelas	120 Siswa

Dari kurikulum yang sudah diuraikan di atas tadi, ada beberapa mata pendidikan yang belum dapat diberikan kepada siswa kelas yang lebih muda atau tingkat pendidikan yang lebih rendah, atas pertimbangan-pertimbangan yang demikian tersebut maka perlu adanya perbedaan dan perubahan-perubahan tentang konsep pembangunan sekolah yang lebih dapat bisa diterima oleh siswa dari berbagai tingkatan (kelas) agar dapat lebih mendukung proses belajar mengajar, tidak seperti pada umumnya yang kita tahu bahwa dari dahulu tidak mengalami perubahan sama sekali tentang konsep pembangunan sekolah terutama pada sekolah dasar sampai pada saat sekarang.

2.2 TINJAUAN KARAKTERISTIK PERKEMBANGAN

2.2.1 Karakteristik dan Kegiatan Belajar

Setelah anak mencapai usia enam atau tujuh tahun, pertumbuhan jasmani dan rohaninya mulai sempurna. Anak usia tersebut mulai memasuki lingkungan sekolah, lingkungan yang besar pengaruhnya terhadap perkembangan jasmani dan rohani anak. Mereka akan belajar untuk mengenal lingkungan sosial yang lebih luas, sehingga peranan sosialnya semakin berkembang. Anak selalu ingin mengetahui segala sesuatu yang ada disekitarnya sehingga bertambah pengalamannya. Semua pengalaman baru itu akan membantu dan mempengaruhi proses perkembangan berpikirnya.¹¹

Pada usia tersebut, anak telah dianggap cukup matang untuk mengikuti kegiatan belajar disekolah dasar. Matang yang dimaksud adalah, matang untuk mulai belajar menulis, membaca dan berhitung. Dalam keadaan pertumbuhan biasa, pikiran berkembang secara berangsur-angsur sampai umur delapan sampai dengan 12 tahun, ingatannya menjadi kuat sekali. Biasanya mereka suka menghafal banyak-banyak. Anak mengalami masa belajar. Pada masa belajar ini anak menambah pengetahuannya, menambah kemampuannya, mencapai kebiasaan yang baik.¹²

Anak memiliki kecenderungan untuk menggunakan semua kapasitas, kemungkinan, kekuatan dan kemampuannya secara spontan, aktif dan dinamis. Setiap tingkah laku anak merupakan tingkah laku sosial, sebab mempunyai relasi

¹¹ DRS.Zulkifli L, "Psikologi Perkembangan", Penerbit PT Remaja Rosdakarya - Bandung (2003).

¹² Ibid

atau kaitannya dengan orang lain.¹³Anak mulai senang berlomba atau berkompetisi dengan temannya, Anak suka mencari perhatian dan akan merasa senang bila segala tindak tanduknya mendapat perhatian dan pujian sebagai kompensasi dari suatu aktifitas yang telah dilakukannya.

Pada dasarnya anak usia sekolah menunjukkan tanda-tanda bahwa ia menaruh perhatian terhadap dunia luar, selalu aktif dalam kegiatan lingkungannya, namun suka-suka bertanya-tanya karena perhatiannya sangat tajam. Mereka seperti realis kecil; ingatannya sangat setia dan kemauan belajarnya sangat kuat. Karena itu perlu diberi motivasi disamping kita harus menjauhkan saran dan sugesti negatif yang dilarang oleh ajaran agama seperti bersifat asosial dan asusila.¹⁴

2.2.2 Perilaku Anak dan Tingkat Pendidikan

▪ Perilaku Anak Dalam Belajar

Proses belajar merupakan sesuatu yang khas individual, sangat erat hubungannya dengan hal-hal yang bersifat pribadi seperti kesempatan, kemajuan dan kemampuan namun secara umum karakter edukasi anak dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a) Belajar dipengaruhi oleh kematangan.
- b) Belajar dipengaruhi oleh rangsangan dari dalam

¹³ DR. Kartini Kartono, "Psikologi Anak", (Psikologi Perkembangan) Penerbit Mandar Maju /1995/ Bandung

¹⁴ DRS.Zulkifli L, "Psikologi Perkembangan", Penerbit PT Remaja Rosdakarya - Bandung (2003).

c) Belajar dipengaruhi oleh rangsangan lingkungan
 (anak sering meniru perilaku dari sekitarnya)¹⁵

NO	ASPEK PENGEMBANGAN	USIA 6 S/D 12 TAHUN SD TINGKAT I S/D VI
1	Perhatian	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Perhatian kepada kehidupan praktis sehari-hari yang konkrit ▪ Berorientasi keluar, menyaksikan keadaan dunia diluar dirinya
2	Pengamatan <ul style="list-style-type: none"> ▪ Penglihatan ▪ Pendengaran ▪ Rabaan ▪ Penciuman 	Dari pengamatan seperti bacaan, mendengar, melihat gambar hidup dan sebagainya, anak membentuk konsep-konsep
3	Tanggapan	Terus mengumpulkan dan menyimpan konsep yang diperoleh dari pengalaman konkritnya dan membuat konsep baru
4	Fantasi	Berfantasi dengan melamun, mereproduksi pengalaman sehari-hari dan kemudian berganti dengan pengalaman khayal
5	Ingatan	Daya ingat sangat kuat sekali
6	Berpikir	Kemampuan berpikir sistimatik terhadap hal-hal atau objek konkrit
7	Perasaan	Adanya perasaan atau kekuatan sendiri
8	Motif-motif	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Terdorong untuk berusaha mencapai hasil yang baik ▪ Ingin menjadi juara

Tabel 1, Perilaku anak dalam belajar
 (Sumber : Psikologi Perkembangan, F.J Monks)

Pada fase usia tersebut, anak sangat aktif dan dinamis, perhatian terbesar sering kepada segala sesuatu

¹⁵ Cintia Retno Tadjudin, "Fasilitas Pendidikan Anak Eksperimental", (Skripsi Sarjana Tak Diterbitkan, Teknik Arsitektur Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta, 2003)

yang aktif dan dinamis bergerak yang secara langsung sangat menarik minat anak untuk tertuju kepada objek tersebut. Semakin banyaknya aktifitas akan sangat menarik minat anak untuk ikut dan berbaur didalamnya. Aktifitas pada anak sering berubah-ubah dan sering merasa bosan pada satu bentuk aktifitas yang memakan waktu yang lama.

Pada usia awal anak antara 6-7 tahun sebagai siswa pada pendidikan formal, dengan lingkungan baru yaitu sekolah umumnya anak akan mengalami situasi-situasi sulit yang sering mengundang rasa frustrasi pada anak. Masa peralihan tersebut, sering memberatkan, kesan dipaksa dan terpaksa selalu menghantui anak-anak pada usia ini, apalagi dengan kondisi sekolah yang dirasakan kurang menarik akan memberikan persepsi yang kurang baik pada anak, hingga terkadang anak merasa takut untuk sekolah dan tidak sedikit yang merasa perlu untuk ditemani oleh orangtua ataupun orang yang telah di kenalnya secara baik untuk ikut berada bersamanya di sekolah.

Persepsi-persepsi yang kurang baik akan memberi tekanan-tekanan psikologis anak dalam mengembangkan pola pikir, kegiatan belajar yang kurang optimal dan kurang dapat diterima oleh anak, biasanya pada usia awal pendidikan sekolah. Walau seiring perkembangannya, anak mulai dapat menerima kondisi disekitarnya dan melakukan aktifitas secara bersama-sama dalam suatu ruangan atau kelas.

▪ **Perilaku Anak Terhadap Ruang**

Anak akan memperoleh rasa aman dan kenyamanan dari lingkungan jika perhubungan fisik mereka terhadap

lingkungan berada dalam skala menurut persepsi mereka sendiri. Suatu ruang yang terbuka lebar membangkitkan pada pengamat suatu rasa akan kekecilan mereka sendiri atau mungkin suatu rasa kecanggungan. Suatu ruang yang kecil akan menciptakan suatu rasa kedominanan manusia, keakraban atau penuh sesak. Ruang-ruang yang besar dapat dibuat terasa lebih kecil, dan ruang kecil diperluas dengan berbagai derajat perwadahan atau keterlingkungan yang digunakan didalam menciptakan ruang-ruang itu.¹⁶

Persepsi seseorang akan ruang tergantung kepada ukuran, usia dan latar belakang, suasana pikiran, pengalaman serta pengharapannya. Untuk menilai ruang secara tepat, anak harus belajar untuk membandingkan dengan benda yang dikenal yang ukuran dan jaraknya dapat mereka ketahui.¹⁷ Pengalaman tersebut harus dapat dipandang dengan jelas termasuk perbedaan garis besar ataupun kecil, warna dan detail sebagai petunjuk. Untuk ruang yang umum bagi anak-anak biasanya terdiri dari bentuk-bentuk geometri yang sederhana, benda taupun perabotan dengan ukuran yang relatif, orientasi, jarak dan kedalam suatu ruang.

Untuk memberikan kesan atau persepsi yang baik untuk anak yang memiliki Sifat anak bebas dan dinamis, William Caudi memberikan kriteria atau spesifikasi tempat pendidikan yang ideal sebagai berikut:

¹⁶ Kim W. Todd, "Tapak, Ruang dan Struktur", (Intermatra, Bandung)

¹⁷ Cintia Retno Tadjudin, "Fasilitas Pendidikan Anak Eksperimental", (Skripsi Sarjana Tak Diterbitkan, Teknik Arsitektur Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta, 2003)

- a) *Ekspasible space*, yaitu ruang yang luas serta mampu beradaptasi dengan pertumbuhan anak.
- b) *Convertible space*, ruang yang mampu berubah beradaptasi dengan perubahan program serta pertimbangan-pertimbangan ekonomi.
- c) *Versatible space*, merupakan ruang serba guna yang mampu melayani dan mewedahiberbagai fungsi kegiatan.¹⁸

▪ **Persepsi Anak Terhadap Bangunan**



Citra bangunan dapat memberikan kesan yang mendalam terhadap pemakainya, kesan yang baik akan mempengaruhi perasaan, pikiran dan aktifitas pemakainya terhadap fungsi dari suatu bangunan. Ada beberapa hal yang mempengaruhi anak dalam mempersepsikan suatu tampilan bangunan, diantaranya adalah tampilan bangunan yang atraktif dan inovatif.

Kesan atraktif dapat dicapai secara visual (melalui penampilan bangunan) maupun non visual (melalui aktifitas) memberikan daya tarik dan membangitkan rasa ingin tahu anak. Secara umum ungkapan aktraktif dapat diciptakan melalui; pembatasan bidang penglihatan, penggunaan skala dan ukuran, penggunaan kontras terhadap tekstur dan warna, penerangan dan gerakan, dapat juga berupa tanda-tanda dan irama serta mungkin juga dengan distorsi dan suara atau bau-bauan

¹⁸ Ibid

Kesan Inovatif dapat membangkitkan daya imajinasi dan kreatif sehingga dapat mendukung perkembangan intelektual dan daya berpikir anak, kesan ini dapat diciptakan melalui: teknologi terhadap ekspresi bangunan secara struktural maupun non struktural dan simbol yang dapat disesuaikan dengan nilai-nilai dalam masyarakat yang mudah dikenali (yang telah ada) dan dapat juga berupa simbol-simbol yang baru. Simbol dalam Arsitektur dapat dikategorikan menjadi 3, yaitu;

1) *Indexial sign*

Yakni simbol yang menuntun pengertian seseorang karena adanya hubungan langsung antara penanda dan petanda terutama pada bentuk dan ekspresi bangunan

2) *Iconic sign*

Yakni simbol yang memberikan pengertian berdasar sifat-sifat khusus yang terkandung dan juga kiasan.

3) *Symbolic sign*

Yakni simbol yang menunjukkan pada suatu objek yang memberi pengertian berdasar suatu aturan tertentu yang biasanya berupa hubungan dan gagasan-gagasan umum yang dapat diinterpretasikan dan merupakan hubungan dengan subjek yang bersangkutan.¹⁹

2.3 TINJAUAN FASILITAS SEKOLAH DAN RUANG KELAS

2.3.1 Fasilitas Pendidikan Sekolah Dasar

Fasilitas sekolah dasar negeri biasanya masih banyak yang bersifat ala kadarnya, dari sekian banyak fasilitas pendidikan yang ada masih banyak yang belum dikelola

¹⁹ Ibid

secara baik dengan memperhatikan faktor psikologis perkembangan anak. Begitu juga dalam pengolahan ruang yang disediakan, masih banyak yang menggunakan sisa-sisa ruang yang tidak terpakai dan bila memiliki halaman yang luas tak jarang pula banyak yang kurang memanfaatkannya secara optimal. Dari fasilitas yang disediakan dan penataan ruang tersebut, kiranya masih perlu dipertanyakan program ruang yang diperoleh guna peningkatan pendidikan anak.

Berdasarkan survey terhadap SDN Gambiranom, bila dibandingkan dengan fasilitas SD lain, SDN Gambiranom masih tergolong cukup baik. Memiliki ruang-ruang kelas yang masih dapat menampung jumlah siswanya, memiliki ruang guru dan ruang kepala sekolah serta tersedianya halaman depan yang cukup luas walau terkesan kurang dimanfaatkan dengan baik. Perabotan seperti, meja, kursi, papan tulis dan lemari yang masih dapat terpakai walau keadaannya sudah sangat memperihatinkan. Secara keseluruhan, SDN Gambiranom masih dapat di bilang sebagai fasilitas pendidikan yang memadai, hanya masih terbatas oleh pengelolaan sumber daya yang masih dirasakan kurang sebagai sarana pendidikan anak yang baik menurut para ahli.

Umumnya keadaan fasilitas pendidikan SD negeri yang ada tidak lebih baik dari fasilitas pendidikan SDN Gambiranom, kondisi dan suasana dalam proses belajar mengajar yang selama ini diterapkan juga belum mendapat hasil yang optimal. Adakalanya pelajaran dan pemaknaan yang disampaikan oleh guru tidak sampai dan menyentuh

kesadaran si anak, karena kadang apa yang disampaikan oleh guru bukanlah dunia yang dilihat dan dihadapi sehari-hari. Sekolah kadang menjadi tempat terakhir yang ingin dikunjungi oleh seorang anak, karena keadaan dan apa yang diperoleh di sana kadangkala tidak sesuai dengan jiwanya.

Tentu akan lebih mudah bagi seorang anak jika sekolah dianggap sebagai taman. Taman memberikan pengertian tempat yang menyenangkan, rekreatif, sejuk dan nyaman. Julius Kambarege Nyerere seorang presiden Tanzania (1967) menyatakan bahwa *sekolah itu kebun*. Gene Bylinsky menyatakan bahwa *sekolah mestinya seperti oasis* (1967).²⁰ Pernyataan tersebut seharusnya menggugah kesadaran kita bahwa selama ini model sekolah yang ada dan kualitas yang dihasilkan masih jauh dari yang diharapkan. Kesan yang terlanjur ada bahwa sekolah dan belajar masih merupakan hal yang menakutkan bagi anak. Tentu kita tidak mengharapkan anak-anak kita kelak menjadi generasi yang miskin ilmu karena malas untuk belajar dan ke sekolah.

Selayaknyalah sekolah dasar menjadi fasilitas yang sangat diharapkan keberadaannya, sekolah yang tidak hanya mendidik anak-anak dalam pemenuhan kebutuhan intelektualnya saja namun memperhatikan juga faktor perkembangan mental dan psikologis anak. Dr, Geogi Lozano (peneliti Bulgaria, 1985) berpendapat bahwa sugesti mempengaruhi hasil dan situasi belajar, yang dimaksud sugesti adalah

²⁰ Nina Yasmine, "Sekolah Dasar", (Skripsi Sarjana Tak Diterbitkan, Teknik Arsitektur Universitas Gajah Mada, Yogyakarta, 2003)

lingkungan yang mempengaruhi kondisi mental seorang anak.²¹ Lingkungan dan fasilitas yang baik akan memberi suasana yang baik pula terhadap pengguna dan aktifitas didalamnya. Dengan pertimbangan-pertimbangan tersebut, maka diperlukan lay-out dan desain ruangan sekolah dasar yang mampu terjadinya perkembangan yang baik terhadap proses mental dan proses berpikir yang menyenangkan bagi seorang anak pada usia sekolah.

2.3.2 Kebutuhan dan Hubungan Ruang

Berdasarkan penyediaan ruang dan relasi ruang pada SDN Gambiranom seperti tertera pada table dibawah ini;

JENIS RUANG YG TERSEDIA		RELASI RUANG
1	Rg.Kelas I s/d IV	Berhubungan Antar Rg.Kelas
2	Rg.Guru	Berhubungan Dgn Rg.Kelas
3	Rg.Kepala Sekolah	Berhubungan Dgn Rg.Kelas
4	Gudang	Berhubungan Tdk Langsung Dgn Rg.Kls
5	Toilet	Berhubungan Tdk Langsung Dgn Rg.Kls
6	Halaman Bermain&Olahraga	Berhubungan Tdk Langsung Dgn Rg.Kls
7	Kantin	Berhubungan Tdk Langsung Dgn Rg.Kls

Rekomendasi kebutuhan dan relasi antar ruang pada SDN Gambiranom.

NO	JENIS RUANG YG DIBUTUHKAN	
1	Rg.Kelas I s/d III	
2	Halaman Bermain	berhubungan dgn kelas I s/d III
3	Rg.Kelas IV s/d IV	Tdk Berhubungan Dgn Kls I s/d III
4	Halaman Bermain, Olahraga	Berhubungan Tidak Langsung Dgn Semua

²¹ Nina Yasmine, "Sekolah Dasar", (Skripsi Sarjana Tak Diterbitkan, Teknik Arsitektur Universitas Gajah Mada, Yogyakarta, 2003)

REBESAN SEKOLAH BASAR NEEBI CAMBIR ANOM DI YOGYAKARTA
Lay-out Ruang yang Interaktif Dengan Pendekatan Terhadap
Karakteristik dan Tingkat Pendidikan Siswa.

	dan Upacara	Kelas
5	Rg. Tata Usaha	Tidak Berhubungan Dgn Semua Kelas
6	Rg.Kepala Sekolah	Tidak Berhubungan Dgn Semua Kelas
7	Rg.Guru	Berhubungan Tdk Langsung Dgn Semua Kelas
8	Rg.Keterampilan, Seni dan Rg.Aula Bersama	Berhubungan Tdk Langsung Dgn Semua Kelas
10	Rg.Perpustakaan	Berhubungan Tdk Langsung Dgn Semua Kelas
11	Toilet	Berhubungan Dgn Semua Kelas
12	Kantin	Berhubungan Tdk Langsung Dgn Semua Kelas
13	Penjaga Sekolah	Tidak Berhubungan Dengan Semua Kelas
14	Gudang	Tidak Berhubungan Dengan Semua Kelas

